

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pembinaan Karakter Siswa

##### 1. Pengertian Pembinaan Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*Pembinaan*” memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Heri Gunawan dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*” menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembinaan siswa merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan diluar jam plajaran yang di tunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang bekemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008

Pasal 1, menjelaskan bahwa Tujuan pembinaan kesiswaan :

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 152.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 258.

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>3</sup>

Sedangkan Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>4</sup> Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>5</sup>

Sementara menurut istilah terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Karakter adalah perilaku yang tanpak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>6</sup>
- b. Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tanggal 22 juli 2008. pdf, 8-9.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011), 8.

<sup>5</sup> Ibid., 12.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 42.

<sup>7</sup> Ibid.

- c. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dimaknai dan dijelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi - potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>9</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berperilaku jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter tidak baik atau jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang berkarakter mulia.

Dari penjelasan di atas terkait pembinaan siswa dan karakter maka, dapat di pahami bahwa Pembinaan karakter siswa merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guna membentuk akhlak, budi pekerti, dan watak siswa - siswi agar mempunyai kepribadian yang baik dan mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

<sup>9</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, 2.

## 2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunitas, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan lingkungan.<sup>10</sup> Berikut ini deskripsi ringkasan nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter:

- 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin: sikap mental individu yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.

---

<sup>10</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter.*, 52.

- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: memiliki daya cipta dan berpikir untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar kedepannya generasi muda mempunyai karakter-karakter yang bersifat positif dan berkembang, dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan negara

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, 76.

Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.

Sedangkan nilai-nilai karakter menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya yang berjudul “Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter” yaitu, berdasarkan pada nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, terdapat banyak nilai-nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.<sup>12</sup> Nilai-nilai tersebut ialah:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa
  - 1) Religius
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - 1) Jujur
  - 2) Bertanggung jawab
  - 3) Bergaya hidup sehat
  - 4) Disiplin
  - 5) Kerja keras
  - 6) Percaya diri
  - 7) Berjiwa wirausaha
  - 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
  - 9) Mandiri
  - 10) Ingin tahu

---

<sup>12</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 6.

- 11) Cinta ilmu
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
  - 1) Sabar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
  - 2) Patuh pada aturan-aturan sosial
  - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain
  - 4) Santun
  - 5) Demokratis
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
  - 1) Peduli sosial dan lingkungan
- e. Dan nilai kebangsaan
  - 1) Nasionalis
  - 2) Menghargai keberagaman.<sup>13</sup>

Dalam implementasinya di satuan pendidikan, Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan kerja keras.<sup>14</sup>

Jadi pada dasarnya nilai-nilai karakter itu mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat /komunitas, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan lingkungan.

---

<sup>13</sup> Ibid., 6-8.

<sup>14</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*,76.

### 3. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas dalam bukun Heri Gunawan yang berjudul “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya” memberikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>15</sup>

Dasim Budimasyah dalam bukunya Majid dan Dian Andayani, yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” berpendapat bahwa program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan (*value is neither cought nor taught, it is learned*) mengandung makna bahwa materi nilai karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasikan melalui proses belajar.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peseta didik secara aktif, menyenangkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, 35-36.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bukunya Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD”, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>17</sup> Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Pendidikan karakter diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>18</sup> Menurut Mulyasa menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter tidak lain adalah:

Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisi

---

<sup>16</sup> Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, 109-110.

<sup>17</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

<sup>18</sup> Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 42.

sasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>19</sup>

Melihat dari beberapa tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak jauh dengan berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja, tujuan pendidikan karakter ini lebih di tekankan sehingga nilai-nilai pendidikan karakternya dapat tertanam dalam benak peserta didik.

## **5. Fungsi Pendidikan Karakter**

Dalam publikasi Pusat Kurikulum dalam bukunya Samani dan Hariyanto, yang berjudul “Pendidikan Karakter” menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang berbagai budaya nilai-nilai masyarakat atau multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan itu, menurut Zubaedi dalam bukunya Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter:

### **a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi**

Pada fungsi ini pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

<sup>20</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter.*, 52.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Fungsi penyaringan, maksudnya pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>21</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)**

### **1. Pengertian OSIS**

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola Organisasi Intra Sekolah (OSIS) perlu penjelasan mengenai pengertian dan peranan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dengan pengertian dan peranan yang jelas akan membantu para Pembina, pengurus dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS ini sesuai dengan fungsi.

Secara Semantis : Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan

---

<sup>21</sup> Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.*, 27-28.

bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian :

a. Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

b. Siswa, adalah peserta didik mulai dari satuan pendidikan dasar dan menengah

c. Intra, berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

d. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.<sup>22</sup>

Dalam bukunya Heri Gunawan yang berjudul “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi” mengungkapkan bahwa :

Organisasi siswa intra sekolah adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisasi dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat organisasi lain yang ada di luar sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> <http://www.mannegara.sch.id/2012/08/organisasi-siswa-intra-sekolah-osis.html>. Di akses pada hari Kamis, 9 Maret 2017, 15.06 WIB.

<sup>23</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*., 263.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas maka, dapat di simpulkan bahwa OSIS itu sendiri merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, dan merupakan salah satu sistem yang berfungsi sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Prinsip OSIS**

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pembinaan Kesiswaan..pdf. Di akses pada hari Kamis, 9 Maret 2017, 16.00 WIB.

- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>25</sup>

### 3. Fungsi OSIS

Fungsi OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu OSIS juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang menggembarakan untuk mendukung proses perkembangan dan persiapan karir di masa depan.

---

<sup>25</sup> Mamat Supriatna, *file.upi.edu/.../25.\_PENDIDIKAN\_KARAKTER\_VIA\_EKSTRA.pdf*. Di akses pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2017, 16.00 WIB.

<sup>26</sup> Ibid.

#### 4. Tujuan OSIS

Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:

Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).<sup>27</sup>

Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa dan sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah yang ada.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasannya tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, potensi peserta didik secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik dan berkompeten. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh hal-hal negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>27</sup> Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.PDF. 9 Maret 2017, 16.00 WIB.

<sup>28</sup> <http://Berbagi.Pengetahuan.Pengertian.dan.peranan.OSIS.html.com>. diakses pada tanggal 14 November 2016.

## 5. Manfaat OSIS

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaaan, OSIS berperan sebagai wadah, serta penggerak/motivator yang bersifat preventif atau mencegah. Melalui peranan tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air
- b. Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur
- c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- d. Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri
- e. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.<sup>29</sup>

Manfaat mengikuti kegiatan OSIS menurut Mamat Supriatna adalah:

- 1) Meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air
- 3) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur
- 4) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- 5) Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.
- 6) Kepemimpinan.
- 7) Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, 264.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa OSIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi para peserta didik untuk meningkatkan karakter terpuji diantaranya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pendidikan politik peserta didik, meningkatkan kemandirian, meningkatkan rasa percaya diri, dan lainnya. Peningkatan nilai-nilai karakter tersebut akan sangat bermanfaat bagi para peserta didik untuk menempuh masa depan mereka agar menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

## **6. Struktur Organisasi OSIS**

Pada umumnya struktur keorganisasian dalam OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Pembina (biasanya Kepala Sekolah)
- b. Wakil Ketua Pembina (biasanya Wakil Kepala Sekolah)
- c. Pembina (biasanya guru yang ditunjuk oleh sekolah)
- d. Ketua Umum
- e. Wakil Ketua I
- f. Wakil Ketua II
- g. Sekretaris Umum
- h. Sekretaris I
- i. Sekretaris II
- j. Bendahara
- k. Wakil Bendahara

---

<sup>30</sup> Mamat Supriatna, *file.upi.edu/.../25.\_PENDIDIKAN\_KARAKTER\_VIA\_EKSTRA.pdf*. Di akses pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2017, 16.00 WIB.

1. Koordinator Bidang (Korbid) dan Seksi Bidang (Sekbid) sebagai pembantu dalam mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bidangnya.<sup>31</sup>

### C. Tinjauan Tentang Pembinaan Karakter Siswa dalam Kegiatan OSIS

Pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai macam masalah yang sangat kompleks karena pada era globalisasi seperti sekarang ini perubahan masyarakat sangat dinamis yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Akan tetapi dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama untuk mencegah tumbuh berkembangnya virus-virus penghancur bangsa seperti dikemukakan di atas, maka bangsa ini pun akan terselamatkan.

Tujuan pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 3 dalam bukunya Samani dan Hariyanto, "Pendidikan Karakter" yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan

---

<sup>31</sup> [http://Berbagi Pengetahuan\\_ Pengertian dan peranan OSIS.html.com](http://BerbagiPengetahuan_Pengertian_dan_peranan_OSIS.html.com). diakses pada tanggal 14 November 2016.

<sup>32</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter.*, 52.

keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa yang bersangkutan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, terutama untuk kegiatan pengembangan karakter siswa.

Jenis-jenis program pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah dalam buku Heri Gunawan yang berjudul “Pendidikan Karakter”, telah menyusun beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Kegiatan pembinaan itu mencakup: masa orientasi peserta didik (MOPD) atau masa orientasi siswa (MOS), pembinaan keimanan atau ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS), kepramukaan, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, upacara bendera, pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba (P3N) dan pembinaan bakat dan minat.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan pendidikan karakter siswa. OSIS itu sendiri merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, dan merupakan salah satu

---

<sup>33</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter*., 259-260.

sistem yang berfungsi sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/motivator, dan bersifat preventif. Beberapa contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yang dapat dilaksanakan OSIS bagi peserta didik di antaranya adalah:

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia
3. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
4. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
5. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
6. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
7. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
8. Pembinaan sastra dan budaya
9. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
10. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.<sup>34</sup>

Dengan berbagai contoh kegiatan di atas, beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain adalah percaya diri, kerja sama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, berjiwa wirausaha.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tanggal 22 juli 2008. pdf, 8-9.

Dari pemaparan di atas maka dapat peneliti disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di dalam OSIS membina karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan OSIS adalah kepercayaan diri dalam siswa, kerja sama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, berjiwa wirausaha.

---

<sup>35</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, 264.